

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan dalam bab III mengenai metode penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Bab ini menjadi bagian yang penting karena menguraikan seperangkat cara dan alat penelitian yang akan digunakan yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian yang meliputi pembahasan profil sekolah, subjek penelitian, metode penelitian tindakan kelas, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan validitas data.

3.1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SMAN 10 Kota Bandung. SMAN 10 Kota Bandung merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Jawa Barat dan berdiri pada tahun 1967. Lokasi sekolah tersebut berada di Jalan Cikutra No. 77 Bandung yang dekat dengan pasar Cikutra. Meskipun dekat dengan pasar yang suasananya ramai, ketika masuk ke SMAN 10 Kota Bandung suasananya sangat kondusif untuk belajar.

SMAN 10 Kota Bandung memiliki visi yaitu mewujudkan insan berakhlaq mulia, kompeten dan kompetitif dalam era global melalui sekolah berwawasan lingkungan. Selain itu, terdapat juga misi yang akan diwujudkan sekolah diantaranya sebagai berikut.

- 1) Mewujudkan insan yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang direfleksikan dalam sikap dan perbuatan sehari-hari.
- 2) Membekali peserta didik agar memiliki kompetensi dalam berbagai disiplin ilmu (akademik) dan non akademik melalui PBM yang efektif.
- 3) Membekali peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat, kreativitas serta keterampilan agar terbentuk kemandirian dalam menghadapi peluang dan tantangan global.
- 4) Menerapkan manajemen sekolah menuju terbentuknya sekolah berwawasan lingkungan.

Selain visi dan misi, SMAN 10 Kota Bandung juga memiliki sejumlah strategi meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan sehingga tercipta warga sekolah yang shaleh dalam lingkungan yang religius dengan cara sebagai berikut.

- 1) Membangun pola pikir dan pola tindakan yang positif dan konstruktif, santun bertutur, dan sopan bertindak.
- 2) Membangun kesadaran tentang hak dan kewajiban.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran pendidikan agama.
- 4) Mengintegrasikan IMTAQ dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- 5) Membaca ayat suci sebelum jam pelajaran pertama.
- 6) Menyelenggarakan shalat jum'at di sekolah.
- 7) Melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.
- 8) Menyelenggarakan peringatan hari besar keagamaan.

Pada tahun ajaran 2018/2019, Kepala SMAN 10 Kota Bandung adalah Ade Suryaman, S. Pd, M. M. SMAN 10 Kota Bandung ini terdiri dari kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Kelas X terdiri dari 12 kelas, yang terdiri dari 7 kelas Program IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), 4 kelas program IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan 1 kelas program Bahasa. Sedangkan di kelas XI berjumlah 12 kelas yang terdiri dari 7 kelas program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), 4 kelas program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan 1 kelas program Bahasa. Sementara itu, kelas XII berjumlah 12 kelas yang terdiri dari 8 kelas program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), 3 kelas program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan 1 kelas program Bahasa.

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Khusus untuk siswa baru tahun ajaran 2018/2019 yaitu siswa kelas X diterapkan Sistem Kredit Semester (SKS). Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Tisna Sudrajat (jabarekspres.com) menyebutkan bahwa SMAN 10 Bandung menjadi salah satu sekolah rujukan Kemendikbud untuk menerapkan sistem SKS. Sehingga secara umum sistem ini tidak berbeda jauh dengan SKS pada perkuliahan. Kelebihan dari diterapkannya sistem SKS adalah siswa dapat lebih cepat dalam menempuh pembelajaran. Selain itu, keunggulan SKS tidak akan ada siswa yang tidak naik kelas. Sebab bagi siswa yang memiliki nilai kurang bagus dapat mengulang

Muhamad Afrizal, 2019

PENERAPAN METODE THE BIG6 SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X IPS 1 SMAN 10 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelajaran tersebut. Pada sistem ini, siswa juga diwajibkan untuk ikut Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dengan cara menyelesaikan modul pembelajaran yang diberikan sekolah. Sistem SKS ini tidak diterapkan di kelas XI dan XII.

Fasilitas yang ada di SMAN 10 Kota Bandung diantaranya yaitu ruangan kelas, masjid, perpustakaan, laboratorium Biologi, laboratorium Fisika, laboratorium Kimia, laboratorium Komputer, laboratorium Bahasa, laboratorium IPS, ruang IKA, ruang OSIS, kantin, tribun, dan taman sekolah. Selain itu, dalam hal kegiatan ekstrakurikuler, SMAN 10 Kota Bandung menyelenggarakan 15 ekstrakurikuler bagi siswa.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Berikut ini tabel daftar siswa kelas X IPS 1.

Tabel 3.1

Daftar Nama Siswa Kelas X IPS 1

No	Nama	JK	No	Nama	JK
1	AZ	L	19	IA	P
2	ANS	P	20	JHZ	P
3	ARDWI	L	21	LM	P
4	APP	P	22	MAAF	L
5	APDA	P	23	MNFW	L
6	AS	L	24	MRO	L
7	AM	L	25	NRM	P
8	AHP	P	26	NI	P
9	APD	P	27	NR	L
10	CRJ	P	28	RP	L
11	ESKF	P	29	RB	L
12	FSR	P	30	RD	P

Muhamad Afrizal, 2019

PENERAPAN METODE THE BIG6 SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X IPS 1 SMAN 10 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13	GKJ	L	31	RO	P
14	GTA	P	32	RZP	L
15	INS	P	33	SDR	P
16	INB	L	34	SANA	P
17	IN	P	35	SFL	P
18	ISF	L	36	WAY	P

Guru yang mengajar sejarah peminatan di kelas X IPS 1 adalah AM. Peneliti memilih kelas X IPS 1 karena *pertama*, siswa kelas X mengalami masa transisi dalam hal pembelajaran yang awalnya mereka belajar di tingkat SMP kemudian ke tingkat SMA sehingga menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan pembelajaran sejarah di kelas X. *Kedua*, kelas penelitian merupakan program IPS yang memiliki karakteristik siswa yang berbeda dengan program IPA dan Bahasa. Siswa kelas IPS memiliki beberapa permasalahan khas dalam pembelajaran sejarah dibandingkan dengan program IPA dan Bahasa seperti permasalahan yang peneliti teliti mengenai keterampilan literasi informasi. *Ketiga*, siswa kelas X IPS 1 memiliki karakteristik belajar yang cukup kondusif selama pelajaran sejarah. Selain itu, mereka juga bersikap kooperatif ketika mengerjakan tugas yang diberikan dibandingkan kelas X IPS lainnya. Meskipun begitu, terdapat kekurangan dari siswa kelas X IPS 1 yaitu nilai dari tugas yang diberikan terkadang hasilnya kurang optimal dan permasalahan rendahnya keterampilan literasi informasi.

Pemilihan subjek penelitian didasari oleh permasalahan yang terjadi di kelas tersebut yaitu rendahnya keterampilan literasi informasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra-penelitian yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran sejarah dilaksanakan. Peneliti berupaya meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa kelas X IPS 1 dengan menggunakan metode *the Big6*. Penerapan metode *the Big6* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa kelas X IPS 1 yang ditunjukkan dengan keterampilan mereka dalam hal mengolah hingga menyajikan informasi.

3.3. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Terdapat beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengertian metode penelitian. Sugiyono (2015, hlm. 3) menyebutkan bahwa "...metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Sementara itu, Sukmadinata (2010, hlm. 52) menyebutkan bahwa "metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi". Maka dari itu, berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yang bertujuan memperoleh data.

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Creswell (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 8) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan. Sukmadinata (2010, hlm. 60) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif (*qualitatif research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan salah satunya dalam bidang pendidikan. Penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan dapat dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Hopkins (dalam Muslich, 2009, hlm. 8) menyebutkan bahwa "penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran". Sementara itu, Hendriana & Afrilianto (2014, hlm. 31) menyebutkan bahwa "penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional".

Penelitian tindakan kelas tentunya bermanfaat dalam meningkatkan proses dan hasil dalam pembelajaran. Cohen dan Manion (dalam Komara, 2012, hlm. 30) menyebutkan bahwa melalui penelitian tindakan kelas guru dibekali dengan keterampilan dan metode baru juga mendorong timbulnya kesadaran diri untuk melakukan pengembangan pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, penelitian tindakan kelas menjadi alat alternatif bagi pemecahan permasalahan di kelas yang pada akhirnya berupaya meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Metode penelitian tindakan kelas digunakan oleh peneliti karena metode ini berusaha memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa di kelas selama proses pembelajaran. Selain itu, permasalahan yang peneliti temukan merupakan permasalahan pembelajaran siswa di kelas yaitu keterampilan literasi informasi siswa yang rendah. Hal tersebut menjadi dasar penggunaan metode penelitian tindakan kelas dalam hal cakupan permasalahan penelitian. Selain itu, salah satu tujuan dari metode penelitian tindakan kelas adalah berupaya meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga berupaya untuk memberikan suatu perubahan yang lebih baik dalam hal pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut salah satunya ditunjukkan dengan peningkatan yang ditunjukkan siswa dalam proses maupun hasil pembelajaran sejarah selama penerapan metode *the Big6* sebagai upaya meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dipilih menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4. Desain Penelitian

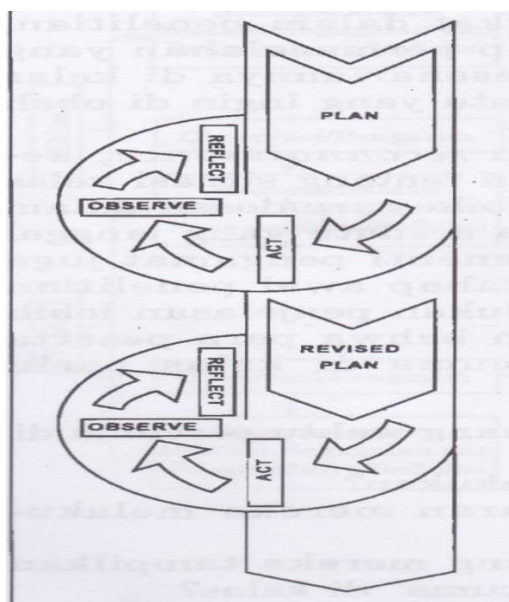
Penelitian tentunya menggunakan suatu desain pada saat pelaksanaannya. Sukardi (2013, hlm. 27) menyebutkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses (persiapan, pelaksanaan, dan penulisan laporan) yang diperlukan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Pada umumnya setiap penelitian ilmiah memerlukan suatu desain penelitian termasuk penelitian tindakan kelas. Terdapat beberapa desain model penelitian tindakan kelas yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Akan tetapi, peneliti menggunakan

desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Berikut ini gambar model penelitian tindakan kelas Kemmis & Taggart.

Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Taggart

(Wiriaatmadja, 2014, hlm. 66)



Model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart pada tahun 1988 (Sukardi, 2013, hlm. 7). Ghani (2014, hlm. 85) menyebutkan bahwa penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart pada dasarnya adalah *self-reflective* yang dilakukan pada pihak yang terlibat (partisipan) dalam situasi sosial untuk melakukan suatu perubahan. Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terikat antara langkah satu dengan langkah berikutnya. Darmadi (2014, hlm. 281-282) menjelaskan keempat komponen yang ada dalam model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart sebagai berikut.

Muhamad Afrizal, 2019

PENERAPAN METODE THE BIG6 SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X IPS 1 SMAN 10 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan situasi yang telah terjadi. Uno dkk. (2011, hlm. 69) menyebutkan bahwa kegiatan perencanaan termasuk juga merumuskan permasalahan dengan mengadakan identifikasi masalah-masalah yang berkembang di lapangan. Selanjutnya dilakukan identifikasi alternatif tindakan yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada.

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan beberapa perencanaan yang sudah ditetapkan. Berikut ini beberapa perencanaan yang peneliti lakukan.

- a. Meminta ijin penelitian kepada pihak sekolah dan guru mata pelajaran sejarah yang dijadikan subjek penelitian.
- b. Melakukan pra-penelitian di kelas subjek penelitian untuk melihat permasalahan. Peneliti melakukan observasi di kelas penelitian untuk melihat konsistensi permasalahan yang muncul di kelas tersebut.
- c. Melakukan kajian literatur untuk memperdalam pemahaman mengenai permasalahan. Kajian literatur yang peneliti dalami berkaitan dengan fokus penelitian yaitu keterampilan literasi informasi dan juga metode *the Big6*.
- d. Mempersiapkan format dan pedoman instrumen penelitian observasi, wawancara, dan catatan lapangan.
- e. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan diterapkan dalam tiap siklus penelitian. Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk diterapkan dalam tiga siklus penelitian tindakan kelas.

2) Tindakan

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan praktis yang terencana. Suatu tindakan harus dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Peneliti akan melakukan satu tindakan dalam satu siklus penelitian. Berikut ini rancangan tindakan yang akan peneliti lakukan selama satu siklus penelitian.

- a. Guru memberikan apersepsi dan suatu pengantar sebelum masuk pada pembelajaran.

- b. Guru menjelaskan instruksi pembelajaran yang menggunakan metode *the Big6* yang akan diterapkan di kelas dan juga tugas yang akan diterima oleh siswa.
- c. Siswa dibagi dalam kelompok dengan satu kelompok terdiri dari 7 orang. Setiap kelompok mendapatkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi permasalahan yang harus mereka cari jawabannya.
- d. Setiap kelompok mencari jawaban dari permasalahan yang telah guru berikan. Sumber informasi bisa dicari dari sumber internet ataupun buku teks.
- e. Setiap kelompok membuat list sumber-sumber informasi yang dapat diakses. Mereka harus mencantumkan alamat dan penulis dari sumber informasi yang mereka dapatkan.
- f. Setiap kelompok mengelompokkan sumber informasi yang didapatkan berdasarkan format yang ada dalam LKS.
- g. Setiap kelompok menyeleksi informasi yang mereka butuhkan dari sumber informasi.
- h. Setiap kelompok membandingkan sumber-sumber informasi yang telah didapatkan.
- i. Setiap kelompok mengambil konsep-konsep penting dari informasi yang telah didapatkan. Konsep-konsep penting tersebut dapat membantu mereka dalam hal menjawab dan memahami permasalahan.
- j. Setiap kelompok menyimpulkan dari tiap-tiap sumber juga konsep-konsep penting menjadi suatu informasi yang dibuat dengan kalimat sendiri.
- k. Setiap kelompok menyampaikan jawaban masing-masing melalui laporan tertulis dalam LKS.
- l. Guru mengulas jawaban yang telah dibahas oleh tiap kelompok.

3) Observasi

Observasi pada penelitian tindakan kelas mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Uno dkk. (2011, hlm. 70) menyebutkan bahwa observasi dapat dilaksanakan pada saat tindakan berlangsung. Observasi dilakukan dengan menghimpun informasi mengenai subjek dan dampak tindakan yang diberikan. Subjek observasi adalah

Muhamad Afrizal, 2019

PENERAPAN METODE THE BIG6 SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X IPS 1 SMAN 10 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tiap-tiap siswa kelas X IPS 1 yang berkelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Peneliti yang merupakan salah satu observer berkeliling kepada setiap kelompok untuk melihat proses pengerjaan kelompok. Sementara itu, terdapat juga observer lain yang dijadikan mitra dalam penelitian ini untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil dari observasi dapat didiskusikan melalui beberapa sumber dari observer yang berbeda sehingga menghasilkan hasil observasi yang baik. Kegiatan observasi dilakukan dalam penelitian ini di setiap tindakan. Pelaksanaan observasi dilakukan menggunakan pedoman observasi yang akan digunakan oleh observer selama penelitian.

4) Refleksi

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat selama observasi. Peneliti dan mitra peneliti yang dijadikan observer berembuk dan berdiskusi untuk merefleksikan hasil dari observasi yang telah dilakukan. Setiap observer menyampaikan hasil observasinya dan kemudian ditanggapi oleh observer lain. Hal ini dilakukan untuk melengkapi kekurangan dari observasi yang dilakukan tiap observer dan pada nantinya mengarahkan pada hasil observasi yang baik. Uno dkk. (2011, hlm. 70) menyebutkan bahwa melalui refleksi ini dapat dipahami kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan. Oleh karena itu, bila dampak tindakan dianggap belum sesuai dengan yang diinginkan dapat dilakukan revisi terhadap ide atau gagasan sebelumnya yang ada dalam perencanaan sehingga dapat dilakukan perencanaan kembali.

Alasan pemilihan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart karena model ini memiliki prosedur dan tahapan yang mudah dipahami. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut merefleksikan suatu prosedur penelitian tindakan yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, dalam penerapannya dilakukan beberapa siklus yang terdiri dari beberapa tindakan. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari metode penelitian tindakan kelas yaitu memecahkan permasalahan sampai ditemukan suatu solusi. Siklus dan tindakan dalam model

Kemmis dan Taggart merupakan suatu prosedur dalam proses pemecahan suatu masalah pembelajaran. Oleh karena itu, model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart dijadikan model dalam penelitian ini.

3.5. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang peneliti tetapkan berkaitan dengan keterampilan literasi informasi dan juga metode *the Big6*. Peneliti memfokuskan antara indikator keterampilan literasi informasi dengan tahapan-tahapan pembelajaran dalam metode *the Big6*. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antar kedua fokus penelitian tersebut yang pada akhirnya diterapkan dalam suatu penelitian.

Keterampilan literasi informasi menjadi fokus dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan relevansi permasalahan yang peneliti temukan selama pembelajaran sejarah. Keterampilan literasi informasi yang dijadikan fokus penelitian kemudian dikembangkan menjadi beberapa indikator penelitian. Indikator penelitian yang peneliti gunakan berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli mengenai keterampilan literasi informasi. Indikator literasi informasi yang akan digunakan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Mengakses dan menyeleksi berbagai sumber informasi.
- 2) Mengidentifikasi informasi dari setiap sumber informasi yang didapatkan.
- 3) Menyeleksi informasi yang relevan dengan masalah dari sumber informasi.
- 4) Membandingkan sumber informasi.
- 5) Merumuskan konsep penting dari informasi yang didapatkan.
- 6) Menyimpulkan informasi dengan kalimat sendiri.
- 7) Menyajikan informasi melalui tugas tertulis atau presentasi.

Pada saat pelaksanaan penelitian, indikator keterampilan literasi informasi ini peneliti hubungkan dengan metode *the Big6* yang akan diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *the Big6* akan terlihat indikator dari keterampilan literasi informasi.

Metode *the Big6* dengan keenam tahapannya menjadi salah satu metode yang dapat meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa dalam

pembelajaran sejarah. Tahapan metode *the Big6* yang meliputi (1) *task definition*, (2) *information seeking strategies*, (3) *locating and access*, (4) *use of information*, (5), *synthesis*, dan (6) *evaluation*. Masing-masing tahapan menggambarkan kegiatan dalam hal pencarian, pengolahan, evaluasi, dan penyampaian informasi. Oleh karena itu, metode *the Big6* menjadi fokus penelitian bersama dengan keterampilan literasi informasi. Hal ini karena, peneliti mencoba menerapkan metode *the Big6* dalam pembelajaran sejarah sebagai upaya meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa.

Pelaksanaan metode *the Big6* dalam pembelajaran, memuat setiap indikator yang akan dilihat selama penelitian. Berikut ini tabel keterhubungan antara metode *the Big6* dengan indikator keterampilan literasi informasi yang akan peneliti gunakan.

Tabel 3.2

Keterhubungan Metode The Big6 dengan Indikator Keterampilan Literasi Informasi dalam Pembelajaran

No.	Tahapan Metode The Big6	Indikator Keterampilan Literasi Informasi	Keterangan
1.	<i>Task Definition</i>		Siswa mengidentifikasi permasalahan yang telah diberikan guru di lembar kerja siswa.
2.	<i>Information Seeking Strategies & Locating and Access</i>	a. Mengakses dan menyeleksi berbagai sumber informasi. b. Mengidentifikasi informasi dari tiap sumber.	a. Siswa membuat list sumber-sumber informasi yang dapat diakses oleh mereka. b. Siswa mengelompokkan sumber yang akan digunakan berdasarkan format yang ada dalam lembar tugas.
3.	<i>Use of Information</i>	a. Menyeleksi informasi yang	a. Siswa menyeleksi informasi yang mereka butuhkan dari sumber

Muhamad Afrizal, 2019

PENERAPAN METODE THE BIG6 SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X IPS 1 SMAN 10 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>relevan dengan masalah dari sumber informasi.</p> <p>b. Membandingkan berbagai sumber informasi.</p>	<p>informasi.</p> <p>b. Siswa membandingkan sumber-sumber informasi yang didapatkannya.</p>
4.	<i>Synthesis</i>	<p>a. Merumuskan konsep penting</p> <p>b. Menyimpulkan informasi dengan kalimat sendiri.</p>	<p>a. Siswa mengambil konsep-konsep penting dari informasi yang telah mereka dapatkan.</p> <p>b. Siswa menyimpulkan dari tiap-tiap sumber juga konsep-konsep penting menjadi satu informasi yang dibuat dengan kalimat mereka sendiri. Sekaligus mereka membuat jawaban atas permasalahan.</p>
5.	<i>Evaluation</i>	Menyajikan informasi.	<p>a. Siswa menuliskan tugas mereka dalam lembar kerja siswa atau presentasi di depan kelas.</p> <p>b. Siswa menuliskan kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran yang mereka lakukan khususnya selama menggunakan metode <i>the Big6</i>.</p> <p>c. Siswa menuliskan bagian yang mudah dan sulit dari tugas yang telah dikerjakan.</p>

3.6. Instrumen Penelitian

3.6.1. *Human Instrument*

Muhamad Afrizal, 2019

PENERAPAN METODE THE BIG6 SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X IPS 1 SMAN 10 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen penelitian yang paling utama untuk mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri. Hal ini berkaitan juga dengan pentingnya peranan peneliti dalam penelitian kualitatif khususnya penelitian tindakan kelas. Peneliti sebagai instrumen penelitian disebut dengan *human instrument*. Nasution (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 62) menyebutkan bahwa manusia sebagai instrumen yang dapat memahami interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Manusia sebagai instrumen penelitian dapat bersikap fleksibel dan adaptif dalam proses pengumpulan data. Selain itu, manusia sebagai peneliti juga membuat sendiri alat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan. Wiriaatmadja (2014, hlm. 96) menyebutkan pula bahwa manusia merupakan salah satu instrumen yang paling penting karena manusia yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak terjadi di kelas. Oleh karena itu, manusia sebagai peneliti dalam proses penelitian menjadi instrumen penelitian yang sangat penting. *Human instrumen* dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini karena peneliti melakukan penelitian dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

3.6.2. Pedoman Observasi

Arikunto (2006, hlm. 157) menyebutkan bahwa pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Pedoman observasi berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Peneliti menggunakan pedoman observasi untuk melihat aktivitas setiap kelompok siswa selama penerapan metode *the Big6* dilaksanakan. Aspek yang ada dalam pedoman observasi tentunya berdasarkan indikator dari keterampilan literasi informasi yang akan digunakan. Berikut ini format pedoman observasi kegiatan siswa yang akan digunakan menurut Sudaryono dkk. (2013, hlm. 39) dengan beberapa modifikasi oleh peneliti.

Tabel 3.3

Pedoman Observasi Kegiatan Siswa

Muhamad Afrizal, 2019

PENERAPAN METODE THE BIG6 SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X IPS 1 SMAN 10 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Kondusivitas Kelas	
2.	Pengerjaan Tugas dalam Kelompok	
3.	Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran	
4.	Catatan lain	

Selain pedoman observasi bagi siswa, terdapat juga pedoman observasi bagi guru. Berikut ini format pedoman observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas pembelajaran yang guru lakukan menurut Sudaryono dkk. (2013, hlm. 39) dengan beberapa modifikasi oleh peneliti.

Tabel 3.4

Format Pedoman Observasi Guru

No.	Kegiatan	Waktu	Deskripsi
1.	Pendahuluan		
	Membuka Pelajaran		
	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
2.	Inti		
	Melakukan apersepsi		
	Menjelaskan materi pembelajaran		
	Menjelaskan penugasan dengan		

Muhamad Afrizal, 2019

PENERAPAN METODE THE BIG6 SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X IPS 1 SMAN 10 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	menggunakan metode <i>the Big 6</i>		
	Monitoring pengerjaan kelompok		
3.	Penutup		
	Evaluasi Pembelajaran		
	Menutup Pembelajaran		

Catatan: format pedoman observasi guru secara lengkap terlampir.

Selain itu, peneliti membuat lembar observasi penilaian tugas yang berisi indikator yang harus dicapai siswa berkaitan dengan metode *the Big6* yang menggunakan buku teks sejarah atau sumber internet dalam hal mendapatkan informasi untuk menyelesaikan tugas pembelajaran. Berikut ini lembar observasi penilaian tugas yang akan peneliti gunakan.

Tabel 3.5

Lembar Observasi Penilaian Tugas

No	Tahapan The Big 6	Aspek yang Dinilai	Skor		
			A	B	C
1.	<i>Information Seeking</i>	Mengakses dan menyeleksi berbagai sumber informasi.			
2.	<i>Strategies & Locatting and Access</i>	Mengidentifikasi informasi dari setiap sumber informasi yang didapatkan.			
3.	<i>Use of Information</i>	Menyeleksi informasi yang relevan dengan masalah dari sumber informasi.			
4.		Membandingkan sumber informasi.			
5.	<i>Synthesis</i>	Merumuskan konsep penting dari informasi yang didapatkan.			
		Menyimpulkan informasi dengan kalimat sendiri.			
6.	<i>Evaluation</i>	Menyajikan informasi melalui tugas tertulis			

Skor maksimal 21 Konversi nilai dengan skala interval 7 maka penilaiannya:

A = 3	15-21 (Baik)
B = 2	8-14 (Cukup Baik)

Muhamad Afrizal, 2019

PENERAPAN METODE THE BIG6 SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X IPS 1 SMAN 10 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C = 1	1-7 (Tidak Baik)
-------	------------------

$$\text{Rata-rata Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

Konversi Rata-Rata (Presentase)

Nilai	Skor (Presentase)
Sangat Baik	91 – 100 %
Baik	61 – 90 %
Cukup Baik	31 – 60 %
Kurang Baik	1 – 30 %

3.6.3. Catatan Lapangan

Terdapat beberapa pendapat mengenai catatan lapangan. Satori & Komariah (2014, hlm. 180) menyebutkan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis mengenai segala hal yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam upaya pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Sementara itu, Kunandar (2012, hlm. 197) menyebutkan bahwa “catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas”. Pada proses penelitian tindakan kelas, catatan lapangan digunakan untuk mengamati dan mencatat pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa atau siswa dengan siswa, dsb. Penyusunan catatan lapangan terus berlanjut selama ada catatan lapangan dari hasil observasi, pengamatan, dan studi dokumenter. Berikut ini format catatan lapangan yang penulis gunakan dalam penelitian menurut Satori & Komariah (2014, hlm. 180).

Muhamad Afrizal, 2019

PENERAPAN METODE THE BIG6 SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X IPS 1 SMAN 10 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6

Format Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Awal	Refleksi dan Analisa

Catatan: format catatan lapangan secara lengkap terlampir.

3.6.4. Pedoman Wawancara

Moleong (2012, hlm. 186) menyebutkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu antara pewawancara dan terwawancara. Pada pelaksanaannya dibutuhkan suatu pedoman wawancara. Pedoman wawancara adalah suatu alat yang berisi berbagai pertanyaan yang dibuat oleh peneliti yang akan diajukan kepada narasumber untuk memperoleh suatu data. Kunandar (2012, hlm. 164) menyebutkan bahwa pedoman wawancara berfungsi untuk memepertegas pokok-pokok penting yang perlu diungkapkan sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Selain itu, pedoman wawancara digunakan untuk menghindari kemungkinan melupakan data atau informasi yang perlu diungkapkan yang dapat terjadi jika masalah yang akan dipecahkan cukup banyak dan luas. Peneliti membuat pedoman wawancara yang akan digunakan untuk mendapatkan informasi dari siswa. Berikut ini format wawancara menurut Kunandar (2012, hlm. 164) dengan beberapa modifikasi dalam hal pertanyaannya.

Tabel 3.7

Format Pedoman Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1.	Bagaimana cara kamu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru?		
2.	Bagaimana kamu		

Muhamad Afrizal, 2019

PENERAPAN METODE THE BIG6 SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X IPS 1 SMAN 10 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mencari informasi untuk menyelesaikan tugas dari guru?		
3.	Bagaimana biasanya kamu menyampaikan informasi atau tugas ketika presentasi di depan kelas?		

Catatan: format pedoman wawancara siswa secara lengkap terlampir.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Observasi

Cartwright & Cartwright (1974, hlm. 3) menyebutkan bahwa observasi adalah suatu proses yang sistematis dalam upaya mencari dan merekam suatu perilaku dengan suatu tujuan tertentu. Observasi dapat dibagi menjadi dua berdasarkan proses pelaksanaan pengumpulan data yaitu observasi partisipan dan non-partisipan (Sugiyono, 2015, hlm. 204). Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan karena selama proses penelitian, peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian yaitu siswa dalam melakukan pembelajaran di kelas. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Gray (1987, hlm. 208) bahwa dalam observasi partisipan, peneliti menjadi bagian dan berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Selain itu, observasi dapat mencatat kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang melakukan siklus berikutnya (Sanjaya, 2009, hlm. 79 – 80).

Observasi ini juga menjadi kekuatan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Hal ini berkaitan dengan manfaat dari observasi selama pelaksanaan tindakan penelitian. Patton (Sugiyono, 2015, hlm. 313 – 314) menyebutkan manfaat observasi yaitu (1) peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang

Muhamad Afrizal, 2019

PENERAPAN METODE THE BIG6 SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X IPS 1 SMAN 10 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

holistik atau menyeluruh, (2) peneliti akan memperoleh pengalaman langsung sehingga peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi konsep atau pandangan sebelumnya, (3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan penelitian, karena telah dianggap biasa, (4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi, (5) peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komperhensif, dan (6) peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

3.7.2. Studi Dokumenter

Terdapat beberapa pengertian mengenai studi dokumenter. Satori & Komariah (2014, hlm. 149) menyebutkan bahwa “studi dokumenter yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”. Sementara itu, Darmadi (2014, hlm. 83) menyebutkan bahwa studi dokumenter adalah “cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”. Bentuk dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu catatan anekdotal. Bentuk dokumen tersebut tentunya digunakan oleh peneliti sebagai bahan memperdalam kajian dari penelitian. Selain itu, dokumen tersebut digunakan sebagai upaya membandingkan dan menambah informasi dari setiap data yang didapatkan dari beberapa teknik penelitian.

3.7.3. Wawancara

Beberapa ahli memberikan pendapatnya mengenai wawancara. Satori & Komariah (2014, hlm. 130) menyebutkan bahwa “wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab”. Sementara itu Goetz dan LeCompte (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 117) menyebutkan bahwa

Muhamad Afrizal, 2019

PENERAPAN METODE THE BIG6 SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS X IPS 1 SMAN 10 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu”. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari siswa dan guru mengenai pembelajaran sejarah yang dilakukan. Wawancara yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran sejarah. Hal tersebut mencakup pendapat mereka terhadap pembelajaran sejarah dan permasalahan yang mereka rasakan ketika belajar sejarah di kelas. Sementara itu, wawancara terhadap guru dilakukan untuk mengetahui pendapat guru terhadap permasalahan yang dirasakan di kelas ketika pembelajaran sejarah.

3.8. Analisis Data

3.8.1. Data Kualitatif

Penelitian tindakan kelas yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif mengolah data dengan cara reduksi data. Satori & Komariah (2014, hlm. 96-97) menyebutkan bahwa reduksi data merupakan kegiatan mengidentifikasi terhadap unit bagian terkecil dalam suatu data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Selain itu, Sukardi (2013, hlm. 76) menyebutkan bahwa kegiatan dalam mereduksi data meliputi proses memilih data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data dan menyusun data dalam satuan-satuan sejenis. Kegiatan memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransfer dari data kasar ke catatan lapangan juga merupakan kegiatan dalam reduksi data.

Peneliti menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menggunakan tiga proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Yaumi & Damopolii, 2014, hlm. 137 – 138).

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam atau memperdalam, menyortir, memusatkan, menyingkirkan, dan mengorganisasi data untuk disimpulkan dan diverifikasi. Melalui reduksi data, data kualitatif dapat

disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolangkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2) Penyajian Data

Penyajian data mencakup berbagai jenis tabel, grafik, bagan, matriks, dan jaringan. Tujuannya yaitu untuk membuat informasi terorganisasi dalam bentuk yang tersedia, dapat diakses, dan terpadu, sehingga para pembaca dapat melihat dengan mudah apa yang terjadi tentang sesuatu berdasarkan pemaparan datanya. Pada penelitian ini, peneliti banyak menyajikan data secara naratif dalam bentuk teks.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berarti proses penggabungan beberapa penggalan informasi untuk mengambil keputusan. Sejak permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan peneliti. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan sehingga validitas dapat dipercaya.

3.8.2. Data Kuantitatif

Pengolahan data secara kuantitatif dilakukan terhadap skor yang diperoleh oleh siswa terhadap soal-soal yang disajikan dalam LKS. Pengolahan data secara kuantitatif dilakukan dengan statistik deskriptif. Sudijono (2007, hlm. 4) menyebutkan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun, atau mengatur, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu gejala atau peristiwa. Hasil dari penelitian ini pada nantinya juga dianalisis menggunakan grafik untuk melihat peningkatan dari keterampilan literasi informasi siswa setelah diterapkannya metode *the Big6*.

Peneliti mengolah data dari lembar observasi tugas dengan cara menjumlahkan skor yang didapat dari setiap kelompok. Kemudian menilai skor yang didapatkan oleh setiap kelompok dari tugas yang telah mereka kerjakan. Peneliti kemudian membuat grafik yang meliputi nilai yang dihasilkan tiap kelompok dan indikator-indikator metode *the Big6* yang dicapai tiap kelompok. Kemudian membandingkan hasil yang disajikan dalam grafik tersebut kedalam setiap siklusnya untuk melihat peningkatan atau penurunan yang dihasilkan setelah dilakukannya penelitian.

3.9. Validitas Data

3.9.1. Expert Opinion

Expert opinion adalah pendapat dan penilaian dari seorang ahli dalam bidang tertentu. Data yang diperoleh selama penelitian dikomunikasikan dengan pembimbing dan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan (Satori & Komariah, 2014, hlm. 101). Sementara itu, Kunandar (2012, hlm. 109) menyebutkan bahwa *expert opinion* dilakukan dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau penilaian terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. Pengujian melalui *expert opinion* dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian yang dilakukan secara independen atau terbimbing untuk memeriksa keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. *Expert opinion* yang peneliti pilih untuk melakukan validasi data adalah dosen pembimbing dan guru mata pelajaran sejarah di sekolah.

3.9.2. Member Checks

Member check adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 168). Kunandar (2012, hlm. 108) menyebutkan bahwa *member check* adalah “memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang

relevan dengan PTK apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya”. Tujuan dari dilakukannya *member checks* adalah untuk mengetahui informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya. Pihak yang peneliti tentukan untuk menguji validitas data melalui *member checks* adalah siswa dan guru mata pelajaran sejarah di sekolah. Hal ini karena kedua pihak tersebut merupakan subjek dari penelitian yang peneliti lakukan.

3.9.3. Audit Trail

Wiriaatmadja (2014, hlm. 170) menyebutkan bahwa *audit trail* merupakan kegiatan memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya. Sementara itu, Kunandar (2012, hlm. 109) menyebutkan bahwa *audit trail* merupakan kegiatan “memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan”. *Audit trail* dapat dilakukan oleh kawan sejawat peneliti. Selama proses penelitian berlangsung, observer akan mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam penerapan metode *the Big6*. Hasil dari observer kemudian dianalisis bersama-sama untuk mendapat suatu data yang teruji validitasnya.

3.9.4. Triangulasi

Terdapat beberapa pendapat mengenai triangulasi. Kunandar (2012, hlm. 108) menyebutkan bahwa triangulasi yaitu kegiatan memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari seorang peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Sementara itu, Darmadi (2014, hlm. 295) menyebutkan bahwa triangulasi merupakan pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan berbagai instrumen penelitian yang peneliti gunakan. Selain itu, data yang dihasilkan melalui instrumen kemudian dibandingkan dan dianalisis untuk mendapatkan data yang valid.